

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020)**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**Dewi Indah Yuniati
NIM: 31401606618**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Dewi Indah Yuniati
NIM: 31401606618

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020)**

Disusun Oleh:

Dewi Indah Yuniati

NIM: 31401606618

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
dijadikan ke hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 Agustus 2021

Mengetahui Pembimbing


UNISULA
جامعة سلطان ابي جعفر الصديقي
Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si

NIK. 211415029

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020)

Disusun Oleh:

Dewi Indah Yuniati

NIM: 31401606618

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pertimbangan

Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si

NIK. 211415029

Penguji

Hendri Setyawan, S.E., MPA
NIK. 211406019

Penguji

Khoirul Fuad, S.E., M.Si, Ak. CA
NIK. 211413023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 26 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Indah Yuniati

NIM : 31401606618

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi dengan judul "**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Agustus 2021

g membuat pernyataan



Dewi Indah Yuniati

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Indah Yuniati
NIM : 31401606618
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Jalan Meranti Barat Dalam III, Banyumanik, Semarang
No.HP / Email : 081325885132 / dewi.indahy@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "**Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)***" dan menyetujuinya menjadi milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Agustus 2021

nembuat pernyataan



Dewi Indah Yuniati

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Indah Yuniati
NIM : 31401606618
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Jl. Meranti Barat Dalam III no. 88, Banyumanik, Semarang
No. HP / Email : 081325885132 / dewi.indahy@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Agustus 2021

g menyatakan,



METERAI
TEMPEL
0574AJXB17125111

Dewi Indah Yuniati

ABSTRAK

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen sebagai upaya untuk mengurangi laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak yang dilakukan secara legal maupun ilegal. Tindakan agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi pencapaian target penerimaan negara dari sektor pajak yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA (*Ratio on Asset*) dan *leverage* terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rates*). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Terdapat 26 bank umum konvensional yang dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *leverage* masing-masing berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan. Gabungan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 23,7% terhadap agresivitas pajak.

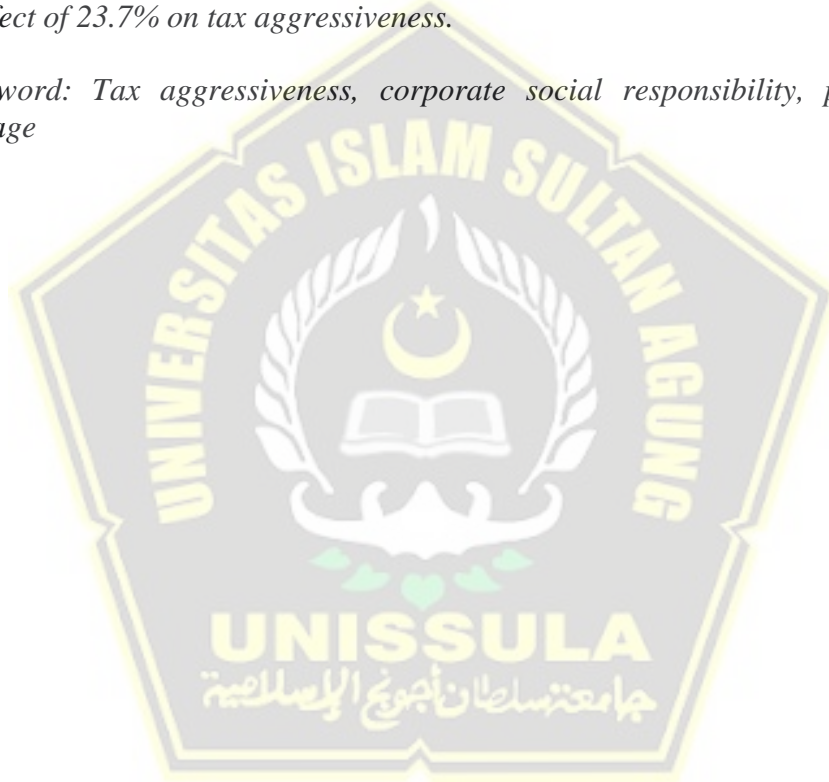
Kata kunci: Agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*



ABSTRACT

Tax aggressiveness is defined as an action taken by management as an effort to reduce the company's taxable profit through tax planning that is carried out legally or illegally. Aggressive actions taken by the company will affect the achievement of the target of state revenues from the tax sector which will later be used to finance state expenditures. The purpose of this study was to examine the effect of corporate social responsibility, profitability as expressed by ROA (Ratio on Assets) and leverage on tax aggressiveness as proxied by ETR (Effective Tax Rates). The population in this study are conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. There are 26 conventional commercial banks as samples using purposive sampling technique. Technical analysis used in this research is Multiple Linear Regression. The results show that corporate social responsibility, profitability and leverage each have an effect on the company's tax aggressiveness. The combination of these three variables has an effect of 23.7% on tax aggressiveness.

Key word: Tax aggressiveness, corporate social responsibility, profitability, leverage



INTISARI

Pajak sebagai salah satu komponen penerimaan negara adalah bentuk pemindahan sumber daya dari sektor privat ke sektor publik, menjadi komponen penting dalam pembiayaan pengeluaran negara. Selain itu merupakan faktor yang akan mempengaruhi daya beli atau kemampuan belanja dari sektor privat (Suandy, 2016). Pajak didefinisikan sebagai iuran dari rakyat kepada negara, yang pemungutannya didasarkan undang-undang, tanpa adanya timbal balik jasa dari negara secara langsung dan dimanfaatkan dalam pembiayaan pengeluaran negara (Mardiasmo, 2011). Salah satu penyumbang penerimaan negara dari sektor non migas adalah pajak, oleh karena itu pemerintah membuat banyak kebijakan guna mendukung peningkatan penerimaan dari sektor tersebut (Resmi, 2016).

Kejujuran wajib pajak akan sangat mempengaruhi jumlah pajak yang diterima oleh negara mengingat sistem pemungutan pajak di Indonesia yang diterapkan adalah *Self assessment system*. Dalam hal ini sebagai wajib pajak badan, agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan menggambarkan kecurangan dan ketidakjujuran perusahaan kepada negara yang akan berimbas pada penurunan penerimaan negara dari pajak. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak berarti sudah menyalahi aturan yang sudah ditetapkan.

Banyak faktor yang dianggap mempengaruhi tindakan agresivitas agresivitas pajak oleh perusahaan. Diantaranya adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *leverage*. Penelitian yang dilakukan untuk menguji faktor-faktor tersebut, memberikan hasil yang berbeda. Sagala membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif pada aktivitas agresivitas pajak perusahaan. Namun hasil berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Romadhina (2020) yang menemukan bahwa aktivitas *corporate social*

responsibility tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan. Jessica dan Toly (2014) menunjukkan ada hubungan terbalik antara profitabilitas dengan agresivitas pajak, dimana apabila ROA (profitabilitas) mengalami peningkatan, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sedangkan Mustika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak tetapi Anita (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan *Research Gap* dari hasil riset yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah didalam riset ini ialah: “*Bagaimana pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak ?*” Dengan demikian tujuan utama didalam studi ini adalah melakukan analisa dan menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

Kajian Pustaka ini menghasilkan 3 hipotesa. Yang pertama, ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Kedua, ada pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Ketiga, ada pengaruh *Leverage* perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Populasi studi ini adalah seluruh bank umum konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 26 sampel bank umum konvensional dengan menggunakan metode “*Purposive Sampling*” untuk pengambilan sampel. Kemudian untuk Teknik analisis yang dipakai menggunakan Analisis Regresi dengan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesa studi ini dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesa hipotesa diterima. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas terhadap negatif terhadap agresivitas

pajak. Kondisi ini membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diartikan bahwa semakin besar jumlah porsi pembiayaan operasional perusahaan dengan utang, maka semakin besar pula tindakan agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan gabungan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 23,7% terhadap agresivitas pajak yang mana berarti bahwa faktor-faktor diluar yang diteliti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap agresivitas pajak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)”**. Penyusunan usulan penelitian Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian Skripsi tidak terlepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga usulan penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak, CA dan Bapak Hendri Setiawan, S.E., M.PA. selaku penguji yang telah dengan sabar menguji dan memberikan arahan serta pengetahuan sehingga usulan penelitian skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Mama tercinta, atas curahan dan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang kuat serta terus menerus yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Teruntuk seluruh adik-adikku terimakasih atas dukungan, motivasi, dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian studi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna. Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 31 Agustus 2021

Dewi Indah Yuniati

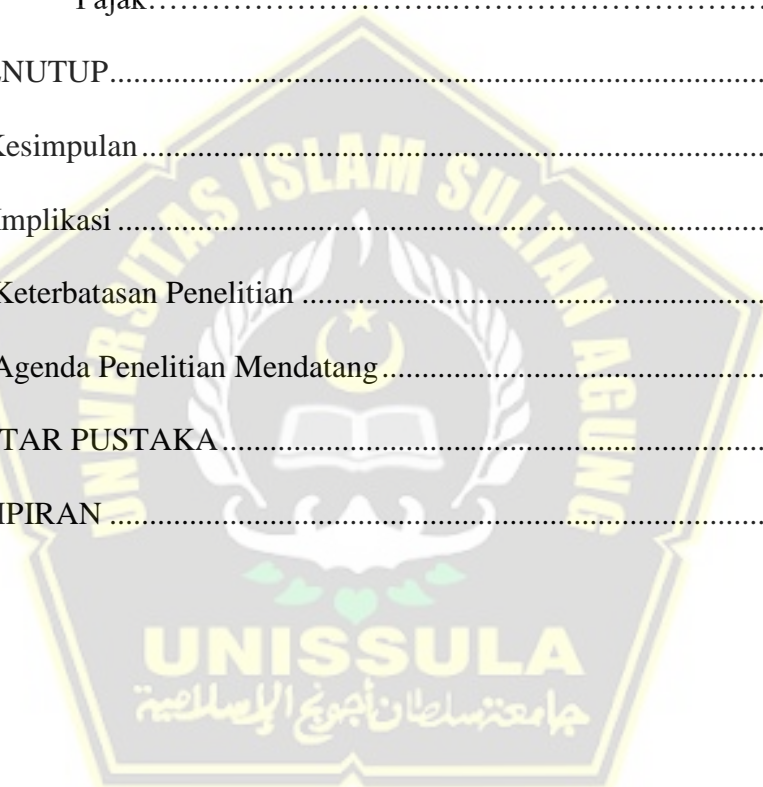
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. <i>Grand Theory</i>	14
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2. Teori Legitimasi	17
2.2. Variabel-variabel Penelitian	17
2.2.1. Agresivitas Pajak	17

2.2.2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.2.3. Profitabilitas	20
2.2.4. <i>Leverage</i>	24
2.3. Penelitian Terdahulu.....	25
2.4. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	28
2.4.1. Kerangka Pemikiran	28
2.4.2. Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.2.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	30
2.4.2.2 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	31
2.4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	34
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	35
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Variabel dan Indikator	36
3.5.1. Variabel Dependen	36
3.5.1.1. Agresivitas Pajak.....	36
3.5.2. Variabel Independen.....	37
3.5.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	37
3.5.2.2 <i>Profitability</i>	38
3.5.2.3 <i>Leverage</i>	38

3.6. Metode Analisis Data	39
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	39
3.6.2. 1 Uji Normalitas	40
3.6.2. 2 Uji Multikolinieritas	41
3.6.2. 3 Uji Autokorelasi	41
3.6.2. 4 Uji Heterokedastisitas.....	42
3.6.3. Analisis Regresi Linier	42
3.6.3. 1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.6.3. 2. Uji Kebaikan Model	43
3.6.3. 3. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskripsi Sampel	46
4.2. Metode Analisis Data	47
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2. 1 Uji Normalitas	49
4.2.2. 2 Uji Multikolinieritas	53
4.2.2. 3 Uji Autokorelasi	54
4.2.2. 4 Uji Heterokedastisitas.....	56
4.2.3. Analisis Regresi Linier	58
4.2.3. 1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.2. 4. Uji Kebaikan Model	59
4.2. 4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	59
4.2. 4.2. Koefisien Determinasi	60

4.2. 5. Pengujian Hipotesis	61
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	63
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	64
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2. Implikasi	68
5.3. Keterbatasan Penelitian	68
5.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Target Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020.....	2
Tabel 2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	26
Tabel 2.2 <i>Profitabilitas</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	27
Tabel 2.3 <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	27
Tabel 4.1 Kriteria Sampel.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin=Watson (sebelum transformasi).....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin=Watson (sesudah transformasi).....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot	53
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2003, penerimaan negara diperoleh dari pendapatan dan hibah yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, serta penerimaan hibah baik dari dalam negeri dan luar negeri. Pajak sebagai salah satu komponen penerimaan negara adalah bentuk pemindahan sumber daya dari sektor privat ke sektor publik, menjadi komponen penting dalam pembiayaan pengeluaran negara. Selain itu merupakan faktor yang akan mempengaruhi daya beli atau kemampuan belanja dari sektor privat (Suandy, 2016).

Pajak didefinisikan sebagai iuran dari rakyat kepada negara, yang pemungutannya didasarkan undang-undang, tanpa adanya timbal balik jasa dari negara secara langsung dan dimanfaatkan dalam pembiayaan pengeluaran negara (Mardiasmo, 2011). Salah satu penyumbang penerimaan negara dari sektor non migas adalah pajak, oleh karena itu pemerintah membuat banyak kebijakan guna mendukung peningkatan penerimaan dari sektor tersebut (Resmi, 2016).

Realisasi penerimaan pajak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 prosentase penerimaan pajak mengalami peningkatan, demikian pula yang terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 persentasenya mengalami penurunan, dan kembali mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1**Target Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020 (dalam satuan trilyun rupiah)**

No	Tahun	Target pendapatan	Realisasi penerimaan	Presentase
1	2016	1.539,2	1.283,6	83,4%
2	2017	1.472,8	1.339,8	90,9%
3	2018	1.424,0	1.315,9	92,4%
4	2019	1.577,6	1.332,1	84,4%
5	2020	1.652,6	1.069,9	89,2%

Sumber : data diolah dari www.kemenkeu.go.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa prosentase penerimaan pajak tertinggi pada periode 2016 sampai 2020, terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 92,4%, sedangkan realisasi penerimaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 83,4%.

Selama periode tahun 2016 hingga 2020, dapat dilihat juga bahwa target pendapatan dari pajak yang ditetapkan pemerintah dalam APBN tahun berjalan belum bisa tercapai. Hal tersebut dapat terjadi antara lain karena ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, seperti melakukan penghindaran pajak baik dalam bentuk legal maupun ilegal atau yang disebut agresivitas pajak. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen sebagai upaya untuk mengurangi laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak yang dilakukan secara legal maupun ilegal (Prasista & Setiawan, 2016).

Perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak penghasilan kepada negara yang besarnya tergantung pada hasil perhitungan penghasilan kena pajak yang diperoleh. Seperti kita ketahui bahwa semakin tinggi laba atau penghasilan kena pajak perusahaan maka semakin

tinggi pula pajak yang harus dibayar perusahaan kepada negara. Situasi seperti ini tidak disukai oleh perusahaan dikarenakan besarnya kewajiban membayar pajak akan mengurangi keuntungan yang mereka peroleh.

Penelitian Chen et al. (2010) menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi memperoleh laba yang tinggi, makin banyak perusahaan yang berusaha untuk mencari upaya agar dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan jika perusahaan mengembangkan agresivitas dalam hal perpajakan.

Kejujuran wajib pajak akan sangat mempengaruhi jumlah pajak yang diterima oleh negara mengingat sistem pemungutan pajak di Indonesia yang diterapkan adalah *Self assessment system*. Dalam hal ini sebagai wajib pajak badan, agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan menggambarkan kecurangan dan ketidakjujuran perusahaan kepada negara yang akan berimbas pada penurunan penerimaan negara dari pajak. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak berarti sudah menyalahi aturan yang sudah ditetapkan.

Perusahaan menganggap pajak adalah beban sehingga nantinya mengurangi laba yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, mereka akan melakukan upaya-upaya guna mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Kurniasih dan Sari, 2013). Usaha atau strategi untuk mengurangi pajak disebut manajemen pajak yang diartikan oleh Mangoting dalam Sagala dan Ratmono (2015) sebagai strategi perusahaan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan guna mendapatkan sejumlah laba yang diharapkan.

Manajemen pajak tidak selalu berkonotasi negatif seperti melanggar

peraturan perpajakan yang ada atau penghindaran pajak (*tax avoidance*). Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada peraturan yang dilanggar dalam pelaksanaannya. Oleh Darmadi (2013) tindakan ini dapat disebut tindakan agresif dalam perpajakan (*agresivitas pajak*).

Lanis and Richardson (2012), dalam Sagala (2015) menyatakan:

“Pajak merupakan faktor pendorong dalam keputusan perusahaan. Tindakan manajerial yang dirancang khusus untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresif pajak menjadi hal yang semakin umum dilihat di lingkungan perusahaan di seluruh dunia”.

Kemudian, Kurniasih dan Sari (2013) mengutip Lanis dan Richardson menambahkan, “aktivitas agresivitas pajak adalah aktivitas yang tidak etis”. Hal ini dikarenakan pajak adalah satu sumber pendapatan bagi suatu negara yang digunakan untuk mensejahterakan rakyatnya, sehingga tindakan melakukan agresivitas pajak dianggap akan mengurangi kesejahteraan rakyat. Pendapat lain dari Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam Septhea (2018), menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang berupa tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik menggunakan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Sekretaris Jenderal Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran atau yang disingkat FITRA, menyatakan pengelakan pajak merupakan masalah yang serius di Indonesia. Diduga setiap tahunnya ada penghindaran pajak sekitar Rp 110 triliun dengan pelakunya sebagian besar, yaitu sekitar 80 persen adalah badan usaha dan sisanya merupakan wajib pajak orang pribadi. Ditambahkan pula, akses

data penghindaran pajak dan penggelapan pajak bagi kalangan umum adalah hal yang sulit (Himawan, 2017).

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi yaitu kasus yang melibatkan Bank Central Asia Tbk pada tahun 1999. Hadi Poernomo akhirnya dijadikan tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena diduga menyalahgunakan wewenangnya selaku Dirjen Pajak saat pengurusan Wajib Pajak PT Bank Central Asia Tbk Tahun 1999 di Ditjen Pajak pada periode 2003 - 2004. Kasus BCA sebenarnya diawali oleh keberatan BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dimana BCA menganggap bahwa hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun karena BCA sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Atas dasar tersebut BCA mengklaim bahwa mereka tidak melakukan pelanggaran (Putranti, 2015).

Menurut peneliti Kebijakan Publik Perkumpulan Prakarsa, Ah Maftuchan, dengan tertangkapnya Hadi Poernomo dan telah ditetapkannya menjadi tersangka, mengindikasikan bahwa kasus kejahatan perpajakan di sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya banyak, tidak hanya pada BCA saja (Republika, 2014). Oleh karena itu, tambahnya, KPK harus menyelidiki klaim BCA atas pengalihan aset tersebut sebab skema BLBI - BPPN masih menyisakan permasalahan yang belum ditangani. Apabila melihat laporan keuangan BCA, terdapat kejanggalan yang indikasinya mengarah ke modus pengelakan pajak (*tax evasion*) dan atau penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Beberapa peneliti dan literatur mendefinisikan agresivitas pajak dalam berbagai persepsi. Menurut Frank, et al. (2009) dalam (Simorangkir et al., 2018), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan langkah - langkah yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Sedangkan menurut Xynas (2011) dalam (Permana, 2018), agresivitas pajak bisa berupa penghindaran pajak, yaitu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) yang merupakan upaya untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*). Definisi agresivitas pajak dari berbagai peneliti ini menimbulkan pemahaman bahwa tindakan agresivitas dapat dilakukan melalui cara yang legal maupun ilegal.

UU No 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan:

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Menurut Warhust (2010) dalam Octaviana (2014), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah: “Upaya kesungguhan entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif operasional perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan”.

Di Indonesia, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melakukan CSR sebagaimana diatur pada Pasal 66 ayat (2) butir (c) Undang-undang No. 40 tahun

2007 tentang Perseroan Terbatas serta mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan CSR seperti diatur pada Pasal 66 ayat (2) butir (c) undang-undang yang sama. Selain mewajibkan pelaksanaan CSR, pemerintah juga memberi insentif pada perusahaan yang melaksanakan CSR dengan memperbolehkan CSR sebagai pengurang penghasilan bruto. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 93 Tahun 2010 pasal 1, yang isinya memuat tentang bentuk-bentuk sumbangan CSR yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan bruto. PP 93 Tahun 2010 pasal 1 tentang Sumbangan-sumbangan yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto juga menjelaskan,

“besarnya nilai sumbangan dan/atau biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk 1 (satu) tahun dibatasi tidak melebihi 5% (lima persen) dari penghasilan neto fiskal tahun pajak sebelumnya”.

Peraturan ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak mereka.

CSR berhubungan erat dengan agresivitas pajak seperti yang dinyatakan oleh Lanis dan Richardson (2012) “Perusahaan yang banyak melakukan CSR akan tidak atau sedikit melakukan aktivitas agresivitas pajak”. Dengan melakukan CSR berarti perusahaan turut membantu negara dalam mensejahterakan masyarakat dalam bentuk melakukan pembangunan berkesinambungan yang memberikan manfaat bagi banyak orang. Sagala (2015) mengatakan, “perusahaan yang semakin peduli terhadap pentingnya CSR akan semakin sadar mengenai pentingnya pajak bagi masyarakat dan negara karena kontribusi besar pajak bagi pendapatan negara”.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh CSR

terhadap agresivitas pajak, misalnya penelitian oleh Lanis dan Richardson (2012) serta Sagala (2015). Sagala menguji hubungan antara CSR dan agresivitas pajak dengan menggunakan pendekatan *Effective Tax Rates* (ETR) menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk mengukur CSR. Hasil penelitiannya adalah CSR berpengaruh negatif pada aktivitas agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan Lannis dan Richardson (2012) meneliti pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak menggunakan proksi ETR sebagai alat pengukur agresivitas pajak serta menggunakan St James Ethnic Centre (2009) *corporate responsibility index* (CRI). Hasil penelitiannya didapatkan jika perusahaan banyak melakukan aktivitas CSR, maka tingkat agresivitas pajaknya akan semakin rendah.

Pajak yang dianggap perusahaan sebagai beban dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas perusahaan sehingga diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Oleh karena profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak dimana semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang akan dibayarkan. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka akan membayar pajak yang rendah pula bahkan tidak membayar pajak apabila mengalami kerugian. Dengan adanya sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Pengertian profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012), yaitu alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan

aset, dan modal saham tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on total assets* (ROA), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan serta pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Maria 2013). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2018); Prasista dan Setiawan (2016); Jessica dan Toly (2014) menunjukkan ada hubungan terbalik antara profitabilitas dengan agresivitas pajak, dimana apabila ROA (profitabilitas) mengalami peningkatan, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan.

Faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *leverage*, nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013:151). Sedangkan Fahmi (2014:127) mendefinisikan *Leverage* sebagai tingkat utang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan dengan menghitung cara membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan yang mana angka rasio ini menggambarkan bagaimana sumber dana operasi perusahaan diperoleh.

Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang (Brigham dan Houston, 2011). Ada perbedaan yang didapatkan dari beberapa penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian Anita (2015) berbeda dimana *Leverage* tidak memiliki pengaruh

terhadap agresivitas pajak.

Industri jasa keuangan termasuk didalamnya perbankan, semakin menarik untuk dibahas dengan adanya perkembangan berupa perbankan syariah. Jumlah bank yang menggunakan konsep syariah di Indonesia semakin bertambah sejak pertama kali muncul pada tahun 1992. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghalangi munculnya bank - bank umum konvensional baru dengan konsep memanfaatkan teknologi serta kemudahan akses untuk menarik nasabah khususnya generasi muda.

Penelitian ini menggunakan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel penelitian ini adalah Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen. *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* sebagai variabel independen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat suatu kesenjangan, yaitu *research gap* antara teori yang selama ini dianggap benar dan memberikan pengaruh antara *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut.

Research gap atau inkonsistensi hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lain. Dari hasil penelitian Sagala (2015), CSR berpengaruh negatif pada aktivitas agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh Lannis dan Richardson (2012) sebelumnya dimana jika perusahaan banyak melakukan aktivitas CSR, maka tingkat agresivitas pajaknya akan semakin

rendah. Namun hasil berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Romadhina (2020) yang menemukan bahwa aktivitas *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak telah banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya, namun belum menunjukkan hasil yang konsisten. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2018); Prasista dan Setiawan (2016); Jessica dan Toly (2014) yang menunjukkan bahwa apabila ROA (profitabilitas) mengalami peningkatan, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Mustika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Untuk variabel *leverage*, dari hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian oleh Anita (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa dan uji secara empiris terhadap pertanyaan penelitian:

1. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak
2. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak
3. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu akuntansi perpajakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

b. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana agar pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dan Badan Pengawas Pasar Modal dapat menelaah kebijakan yang telah berlaku saat ini dengan membuat peraturan - peraturan yang lebih jelas dan tegas mengenai perpajakan di Indonesia sehingga tidak ada lagi perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (yang disebut *principal*), terlibat dengan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan serta memberikan delegasi bagi beberapa kewenangan dalam membuat keputusan kepada *agen*. Teori ini menjelaskan juga hubungan antara pemberi kerja dan penerima kerja untuk melakukan pekerjaan dimana pemberi kerja yang disebut *principal* akan memberikan hak kepada orang lain yang disebut sebagai *agent* guna menjalankan haknya.

Andreas (dalam Mustika, 2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana terdapat satu orang atau lebih sebagai investor atau pemilik perusahaan (*principal*) dengan melibatkan pihak manajemen (*agen*) serta pemegang saham dengan pemegang obligasi untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Jensen (dalam Wicaksono, 2017) sebutan atau istilah yang sering digunakan dalam menggambarkan teori agensi, yaitu *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen yang menjalankan perusahaan. Perusahaanlah yang akan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan terhadap konflik keagenan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pemerintah. Perbedaan tersebut adalah dalam hal perpajakan, dimana pemilik perusahaan menginginkan laba besar dengan pajak yang rendah, sedangkan pihak pemerintah menginginkan pajak yang diterimanya itu besar (Wicaksono, 2017). Perbedaan kepentingan tersebut akan menghasilkan konflik diantara pemerintah dan pihak perusahaan.

Dalam hal agresivitas pajak ini, pemerintah bertindak sebagai pihak principal dikarenakan pihak pemerintah merupakan pihak yang memberikan tanggungjawab kepada perusahaan untuk mengelola perpajakannya. Kondisi ini mengingat sistem perpajakan di Indonesia yang berlaku saat ini menganut *sistem self assessment system* dimana pada sistem ini perusahaan diberikan tanggungjawab untuk mengelola perpajakannya, mulai dari menghitung besaran pajak hingga melaporkannya.

Armour, Hanssman & Kraakman (2009) dalam (Alkausar et al., 2020) mengembangkan teori keagenan lain yang membahas terkait hubungan dengan pihak ketiga, misalnya hubungan antara fiskus dan perusahaan dimana fiskus mengharapkan adanya pemasukan sebesar-besarnya dari hasil pemungutan pajak, disisi lain manajemen perusahaan mengupayakan agar perusahaan menghasilkan laba yang maksimal dengan beban pajak seminimal mungkin. Adanya perbedaan cara pandang ini menyebabkan masalah antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan manajemen perusahaan sebagai wajib pajak.

Pada sistem *self assessment*, wajib pajak berperan sebagai agen yang menjalankan kewajiban perpajakan sedangkan fiskus bertindak sebagai prinsipal

dalam hubungan keagenan yang terbentuk. Sebagai bentuk upaya melindungi kepentingannya, wajib pajak (*agent*) akan melakukan usaha – usaha yang tujuan meminimalkan beban pajak yang ditanggung. Usaha - usaha tersebut dapat berupa cara legal maupun ilegal (Frank et al, 2009) seperti yang dikutip Simorangkir et al (2018). Usaha tersebut merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja atau bentuk tindakan agresivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor apa saja yang mendorong wajib pajak melakukan tindakan agresivitas pajak dalam melaksanakan perannya sebagai *agent* pada sistem *self assessment*.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial serta reaksi yang muncul akibat batasan tersebut dalam mendorong perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya (Ghozali & Chariri, 2014). Legitimasi muncul karena adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dengan harapan masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi pada saat sistem nilai yang dimiliki oleh perusahaan selaras dengan sistem nilai di masyarakat (Mustika, 2017).

Ghozali & Chariri (2014) menyatakan, ketika terdapat perbedaan antara nilai - nilai perusahaan dan masyarakat, maka akan timbul *legitimacy gap* karena tiga alasan berikut: (1) Ada perubahan dalam hal kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat kepada perusahaan tidak berubah. (2) kinerja perusahaan tetap tetapi ada perubahan harapan masyarakat, serta (3) kinerja perusahaan dan masyarakat berubah kearah yang berbeda, atau ke arah yang sama namun berbeda waktunya.

Keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* tidak mudah ditentukan sehingga menjadi penting untuk perusahaan melakukan pengawasan terhadap nilai - nilai yang dimilikinya serta nilai - nilai yang ada di masyarakat untuk mengidentifikasi adanya kemunculan *gap* tersebut.

Menurut Rustiarini (2011) dalam Rengganis & Putri (2018), teori legitimasi adalah teori yang banyak digunakan guna memperluas teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan sangat menginginkan adanya legitimasi sosial karena perusahaan dapat memperkuat keuangannya secara maksimal dalam jangka waktu panjang pada saat mendapatkannya berupa respon positif masyarakat terhadap perusahaan serta pelaku pasar modal. Yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang muncul diantara perusahaan dan masyarakat di lokasi operasional perusahaan. Ketidakharmonisan yang muncul diantara keduanya akan menjadi ancaman bagi legitimasi perusahaan.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Agresivitas Pajak

Berdasarkan Undang – undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Prosedur Umum Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang terutang kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan kata lain pajak adalah biaya yang signifikan bagi perusahaan yang dikenakan atas pendapatan perusahaan sehingga akan mengurangi besaran laba

bersih yang diterima perusahaan dan pemegang saham sebagaimana yang dinyatakan oleh Chen et al (2010) dalam (Simorangkir et al., 2018).

Peningkatan penerimaan dari sektor pajak merupakan salah satu yang menjadi *concern* pemerintah sehingga berbagai macam upaya dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Namun demikian, tidak jarang dalam pelaksanaannya mengalami kendala. Salah satunya adalah upaya mengurangi biaya – biaya termasuk beban pajak yang dilakukan oleh pemilik usaha (badan). Tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggihkan disebut sebagai tindakan agresivitas pajak.

Beberapa perusahaan diduga melakukan upaya mengurangi pajak terutang dengan cara meminimalisasi penghasilan kena pajak perusahaan. Tindakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya termasuk dalam upaya menghindari pajak. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai seluruh aktivitas perencanaan pajak perusahaan dalam upaya mengurangi tingkat pajak efektif (Hlaing, 2012) dalam (Media et al, 2019).

Keputusan manajemen dibuat dengan menimbang manfaat dan kerugian akibat dari tindakan pajak agresif. Beberapa manfaat tindakan agresivitas pajak yaitu: (1) keuntungan berupa penghematan pajak yang diperoleh akan meningkatkan kas yang diterima oleh pemegang saham, (2) kompensasi yang diterima oleh manajemen dari pemegang saham sebagai imbalan atas penghematan pajak dari aktivitas agresif pajak, (3) kesempatan manajemen melakukan *rent extraction* yaitu tindakan oportunistik manajemen dengan tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham (Simorangkir et al, 2018).

Fran et al (2009) sebagaimana yang dikutip (Simorangkir et al, 2018) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan tindakan – tindakan yang legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*).

Jacob (2014) dalam (Putri & Putra, 2017) menjelaskan *tax avoidance* adalah suatu tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan mengatur untuk mengambil keuntungan yang berasal dari celah-celah dalam ketentuan pajak. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dilakukan untuk meminimalkan kewajiban pajak dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melaksanakan beberapa cara guna mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu, masalah *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit, karena di satu sisi hal ini tidak melanggar hukum, tetapi disisi lain pemerintah tidak menginginkan dilakukannya *tax avoidance* atau agresivitas pajak walaupun dilakukan secara legal.

2.2.2. Corporate Social Responsibility

Rusdianto (2013:7) dalam (Simorangkir et al, 2018) mengemukakan bahwa didalam konsep *Corporate Social Responsibility* mengandung makna perusahaan bukan hanya merupakan entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan juga harus memberikan kontribusi dan beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat dimana perusahaan melakukan operasi bisnisnya. Definisi lain *Corporate Social Responsibility* yang disampaikan oleh Mardikanto (2018) dalam (Romadhina, 2020) sebagai kewajiban

pengusaha dalam meracik kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti arah tindakan yang diinginkan yang sesuai dengan tujuan serta nilai pada masyarakat.

Perusahaan dengan *corporate social responsibility* yang baik, disamping harus dapat memperoleh keuntungan juga harus taat terhadap hukum, melakukan tindakan – tindakan etis dan menjadi warga negara yang baik dengan cara mendukung aktivitas-aktivitas sosial secara finansial (Caroll, 1979) dalam (Simorangkir et al, 2018). Rusdianto (2013:8) dalam (Simorangkir et al, 2018) berpendapat bahwa sejalan dengan pandangan bisnis *triple bottom lines* yang mengharuskan dunia bisnis untuk dapat menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) serta kinerja lingkungan (*planet*).

Penungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan sebagai bentuk interaksi dan digunakan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat sosial. Sejauh mana kegiatan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan, dapat dilihat melalui pengungkapannya. Di Indonesia, hingga saat ini belum terdapat standard khusus yang mengatur tentang pengungkapan CSR.

2.2.3. Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal, oleh karena itu kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang terlihat dari kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar serta besarnya laba yang dihasilkan sebagai alat ukur kesuksesan.

Profitabilitas menurut Sutrisno (2009:16) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Sedangkan menurut Harahap (2009:304) “profitabilitas menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Brigham dan Houston (2009:109) mendefinisikan “profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini terdiri dari margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237), rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Sedangkan Sutrisno (2009:222) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio untuk mengukur

seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan beberapa teori diatas, rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya.

Rasio profitabilitas biasanya menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan terhadap pengembalian saham tinggi, maka perusahaan tersebut akan dipilih oleh seorang investor untuk menanamkan sahamnya. Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh penjualan dan investasi dimana semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2008:199), secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari,

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Riyanto (2013:336) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Sedangkan menurut Prihadi (2008) *Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor serta pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham & Houston, 2010). Sedangkan menurut Tandelin *Return On Equity* menggambar sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Sawir (2009:20) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif menghasilkan tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan para pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

4. *Earning Per share* (EPS)

Syamsuddin (2009:66) menyatakan *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menurut Harahap (2008: 306) *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Earning Per Share* sebagai suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya sangat menarik bagi perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

2.2.4. *Leverage*

Menurut Wiagustini (2014:85) dalam Windaswari et al (2018) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang serta sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Siregar dan Dini (2016) pihak yang berkepentingan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap eksistensi perusahaan adalah para pemangku kepentingan.

Usaha untuk mempertahankan laba dalam kondisi stabil akan dilakukan oleh perusahaan yang memanfaatkan *leverage* dalam kegiatan operasionalnya guna kesinambungan dengan pihak kreditur sebagai salah satu stake holder. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin terikat dengan kepentingan kreditur untuk mempertahankan laba perusahaan dalam kondisi stabil sehingga tidak agresif dalam hal perpajakan. Hal ini dikarenakan semakin besar

upaya perusahaan untuk meningkatkan laba maka akan semakin besar pula beban pajak yang dibayarkan (Adisamartha dan Naniek, 2015).

Debt covenant menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat hubungan perusahaan dengan para krediturnya maka akan semakin besar upaya perusahaan mempertahankan laba periode ini agar tetap stabil demi mempertahankan stabilitas kinerja perusahaan yang salah satunya terlihat melalui laba (Gemilang, 2017). Selain itu, semakin tinggi kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan memperketat pengawasan terhadap perusahaan demi keberlangsungan pinjaman eksternal. Kondisi ini dimungkinkan mengingat bunga atas utang adalah beban tetap yang nantinya akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak:

1. Penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Media et al, (2019) menunjukkan bahwa keaktifan perusahaan dalam kegiatan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sebanding dengan kecenderungan melakukan tindakan agresivitas pajak. Berbeda dengan penelian yang dilakukan oleh Romadhina (2020) dimana kegiatan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Tabel 2.1

***Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Romadhina, (2020)	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2.	Media et al., (2019)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
3.	Simorangkir et al., (2018)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
4.	Rengganis & Putri, (2018)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
5.	Suprimarini & Suprasto, (2017)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
6.	Davis et al., (2016)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2. Penelitian tentang Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian Prasista & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda

dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Mustika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.2

Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Prasista & Setiawan (2016)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2.	Mustika (2017)	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak
3.	Hidayat dkk. (2016)	Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
4.	Jesicca dan Toly (2014)	Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. Penelitian tentang *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhandono & Firmansyah (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Windaswari et al (2018) dimana *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.3

Leverage terhadap Agresivitas Pajak

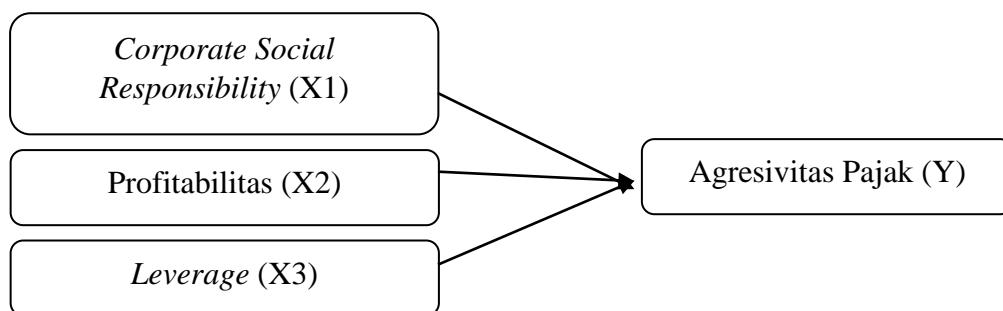
No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Windaswari, Kadek Ayu ; Merkusiwati, (2018)	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
2.	Nurhandono & Firmansyah, (2017)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Secara umum banyak faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Beberapa diantaranya yang memiliki potensi dalam mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* seperti yang akan diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas pajak pada bank umum konvensional periode 2018-2020 berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.

2.4.1 Kerangka Pemikiran

Skema kerangka dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada bank umum konvensional periode 2018 - 2020 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage*. Faktor *Corporate social responsibility* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas *corporate social responsibility*, maka akan semakin rendah tindakan agresivitas pajak perusahaan sehingga menimbulkan hubungan negatif dari agresivitas pajak.

Profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA, apabila ROA mengalami peningkatan, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sehingga akan menyebabkan hubungan negatif terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang-utangnya, baik pokok ataupun bunga utang. Dimana semakin tinggi *leverage* maka semakin agresif dalam hal perpajakan sehingga menimbulkan hubungan positif terhadap agresivitas pajak.

2.4.2. Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Corporate social responsibility adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan berupa bermacam aktivitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* dalam upaya menciptakan legitimasi dan reputasi perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi aktivitas CSR, maka akan semakin banyak perusahaan dikenal masyarakat. Semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan, legitimasi dan reputasi yang diberikan oleh masyarakat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan aktivitas lain yang memberikan efek merugikan citra perusahaan seperti tindakan agresivitas pajak.

Teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menciptakan dan mempertahankan hubungan dengan lingkungan sosialnya untuk mendapatkan reputasi dan legitimasi yang dibutuhkan perusahaan selaras dengan upaya perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu memperoleh laba. Guna menjaga dan memelihara reputasi dan legitimasi, perusahaan tidak boleh melakukan tindakan – tindakan yang bertentangan dengan nilai, norma dan harapan masyarakat seperti tindakan agresivitas pajak.

Penelitian Simorangkir et al (2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dikarenakan semakin tinggi tingkat aktivitas CSR maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh

perusahaan. Selain itu, semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan maka reputasi dan legitimasi perusahaan tersebut di masyarakat akan semakin baik sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mempertahankan citranya serta menghindari tindakan yang berpotensi untuk menghilangkan legitimasi perusahaan seperti tindakan agresivitas pajak.

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

2.4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Kasmir (2016:197) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Pendapatan perusahaan cenderung berbanding lurus dengan besarnya pajak yang dibayarkan, dimana semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Manajemen perusahaan dianggap berhasil mengelola apabila perusahaan memiliki keuntungan besar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Seharusnya perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar juga siap dengan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Anggapan pajak sebagai salah satu tambahan biaya yang harus ditanggung perusahaan karena dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan (Wiagustini 2010). Profitabilitas

merupakan salah satu faktor penentu beban pajak karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan membayar pajak setiap tahunnya sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali membayar pajak (Roodriguez & Aries 2013).

Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan sehingga kecenderungan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak semakin besar. Hal tersebut didukung dengan penelitian Dinar (2020), Wahyu (2019), Sri Ayem (2019) dan Sari (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Namun, utang akan menyebabkan adanya beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih rendah karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar sehingga perusahaan akan tidak melakukan melakukan pembiayaan melalui hutang dengan bunga yang besar

hanya untuk sekedar melakukan agresivitas pajak. Perusahaan yang menggunakan *leverage* tinggi dalam operasionalnya maka terikat dengan pihak kreditur untuk tetap mempertahankan laba perusahaan dalam kondisi stabil.

Berdasarkan pada teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menciptakan dan mempertahankan hubungan dilingkungan sosial untuk mendapatkan reputasi dan legitimasi yang dibutuhkan perusahaan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, ketika perusahaan mampu mempertahankan hal itu, maka para investor ataupun kreditur akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan (Nurhandono & Firmansyah, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan pendanaan yang menggunakan utang atau dana pihak ketiga untuk membiayai operasi perusahaan mempengaruhi indikasi tindakan agresivitas pajak yang akan dilakukan suatu perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka serta melakukan analisis data statistik dari data-data yang didapatkan (Siregar dan Widyawati, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, unit analisis, atau unit penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang ada terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini merupakan bank umum konvensional yang ada di Indonesia pada periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel adalah *purpose sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel bank umum konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian serta memiliki data dan informasi lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini selama periode 2018 - 2020.
2. Bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan *good corporate governance* secara lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2018 - 2020.
3. Bank umum konvensional tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, karena hal ini akan menyebabkan nilai CETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan perhitungan.
4. Bank umum konvensional yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum konvensional yang ada di Indonesia periode 2018 – 2020 dengan sumbernya berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Pada metode studi pustaka, pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti

buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sampel laporan keuangan bank umum konvensional yang dibutuhkan dari tahun 2018 - 2020 dengan variabel yang akan diteliti yaitu agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *leverage*. Data diperoleh melalui website resmi masing-masing bank umum konvensional dan website lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen adalah agresivitas pajak.

3.5.1.1 Agresivitas Pajak (Y)

Pajak adalah pungutan yang dilakukan pemerintah yang berdasarkan aturan perundang-undangan dan digunakan untuk pembiayaan negara umumnya. Menurut Susanto, dkk (2018) dalam (Romadhina, 2020), tujuan dari agresivitas pajak adalah untuk memanipulasi laba perusahaan dengan cara perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal. Agresivitas pajak digunakan untuk melihat upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Agresivitas perpajakan tidak

semata-mata dilakukan perusahaan karena ketidakpatuhan wajib pajak atas peraturan perpajakan, melainkan dapat juga bertujuan untuk penghematan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan. Agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dengan rumus :

$$TR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Lans dan Richardson (2012) dalam Simorangkir et al (2018), ETR menjelaskan mengenai prosentase total beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Semakin rendah nilai ETR maka semakin kegiatan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi nilai ETR maka kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *leverage*.

3.5.2.1 *Corporate Social Responsibility* (X1)

Menurut Lanis dan Richardson (2012) dalam Simorangkir et al (2017), tingkat kegiatan *corporate social responsibility* sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan proyeksi indeks pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah pedoman berkelanjutan GRI dan kemudian dilakukan pencocokan dengan laporan tahunan perusahaan. *Corporate social responsibility* diukur dengan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dalam melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, jika semakin tinggi pengungkapan atau aktivitas CSR maka semakin baik untuk perusahaan karena mampu menekan untuk tidak dilakukannya agresivitas pajak.

3.5.2.2 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan *Return Of Asset (ROA)* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva. Pengelolaan aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset (Rinaldi,2015) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Leverage (X3)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus *Leverage* menurut penelitian (Windaswari et al, 2018) dihitung dengan menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset (DTA)*. Apabila rasio ini meningkat maka semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan rumus :

$$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage dalam perusahaan dikatakan baik apabila DTA rendah, dikarenakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya menjadi lebih baik karena tidak terikat oleh pihak manapun khususnya kreditur sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengurangan beban pajak.

3.6 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS versi 26.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif digunakan guna menggambarkan atau menjelaskan suatu data berdasarkan nilai maksimum, minimum, rerata (mean), median, modus serta standar devias. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai suatu data penyajian data menjadi lebih mudah dipahami dan informatif dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisa serta mengetahui apakah metode analisis regresi nantinya dapat menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel mengingat tidak semua data dapat dilakukan analisa menggunakan regresi. Uji asumsi klasik yang

digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak mengingat data yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan adalah dengan melakukan analisis grafik histogram dan *probability plot* serta melakukan analisis statistik. Untuk uji statistik, digunakan uji Komogorov-Smirnov.

Ghozali (2018:161) menyatakan ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* dimana distribusi kumulatif akan dibandingkan dengan distribusi normal. Garis lurus diagonal akan dibentuk oleh data pada distribusi normal sedangkan data residual akan dibandingkan terhadap garis diagonal tersebut. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada distribusi data yang menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka pola distribusi yang ditunjukkan adalah normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Pada data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis tersebut, maka dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Pada analisis statistik, uji yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah:

- a. Jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data terdistribusi normal
- b. Jika hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka data terdistribusi tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka

didapatkan indikasi autokorelasi akibat observasi yang berurutan pada pas observasi saling terkait satu dengan yang lain. Pengujian ini dapat dilihat apakah ada autokorelasi atau tidak dengan Uji Durbin – Watson (DW test) jika nilai DW berada diatas tabel nilai 4-du atau lebih kecil dari du maka menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Seharusnya pada model regresi yang baik tidak mengalami heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik *Glester-Test*. Langkah untuk melakukan uji glester dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2016:192). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen) ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

Disebut linier karena setiap estimasi peningkatan atau penurunan nilai diharapkan mengikuti garis lurus

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hubungan antara variabel dependen terhadap ketiga variabel independen. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage*. Variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ P} + \beta_3 \text{ Lev} + \epsilon$$

Dimana :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

P = Profitabilitas

Lev = *Leverage*

ϵ = *Error*

3.6.3.2 Uji Kebaikan Model

3.6.3.2.1 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan secara simultan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi dari hasil pengujian dengan nilai

signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Cara pengujian simultan terhadap variable independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $f \leq 0,05$ berarti semua variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen
- Nilai signifikansi $f \geq 0,05$ berarti semua variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu dimana nilai yang kecil berarti kemampuan variable independen untuk menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Jika koefisien mendekati angka satu, maka dikatakan bahwa variable independen mampu memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan.

3.6.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

- a) $H_0: \beta \geq 0$, artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a1}: \beta < 0$, artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

b) $H_0: \beta \geq 0$, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a2}: \beta < 0$, artinya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

c) $H_0: \beta \leq 0$, artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a3}: \beta > 0$, artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut:

a) Hipotesis Positif: jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

b) Hipotesis Negatif: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Ada sejumlah 44 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta laporan tahunan. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah BUK
1.	Bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian serta memiliki data dan informasi lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini selama periode 2018-2020.	26
2.	Bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan <i>good corporate governance</i> secara lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2018-2020.	26
3.	Bank umum konvensional yang mengalami kerugian	(3)
	Bank umum konvensional tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, karena hal ini akan menyebabkan nilai CETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan perhitungan.	26

4.	Bank umum syariah yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.	26
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	26
	Jumlah periode penelitian	3
	Total data yang dijadikan sampel	78

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 bank umum konvensional, dengan periode pengamatan 3 tahun berturut-turut, maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 3 tahun berturut-turut, maka jumlah data yang diolah sebanyak 76 bank umum konvensional.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik suatu data agar data yang disajikan menjadi mudah dipahami dan informatif yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Berikut hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage

	N	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>
	Valid				
CSR	78	.1577	.02554	.11	.23
ROA	78	.0117	.00798	.00	.03
DTA	78	.8304	.04926	.72	.98
ETR	78	.2593	.12733	.00	.92

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 78 data yang berasal dari sampel bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2020. Penjelasan dari masing-masing variabel sesuai dengan tabel adalah sebagai berikut :

Agresivitas pajak adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berusaha untuk mengurangi beban pajak. Pada agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan rumus ETR, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,12733 dan nilai rata-rata sebesar 0,2593 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau bisa pula dinyatakan ada kesenjangan yang tidak terlalu besar antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 0,92. Bank umum konvensional dengan nilai ETR terendah adalah Bank Nasionalnobu Tbk dan tertinggi adalah Bank Sinarmas Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,2593 menunjukkan agresivitas pajak bank umum konvensional yang relatif agresif.

Corporate Social Responsibility merupakan aktivitas perusahaan yang memberikan kontribusi sosial dimana perusahaan tersebut menjalankan operasi bisnisnya. CSR yang diukur melalui pengungkapan CSR berdasarkan pedoman GRI yang dicocokkan dengan item pada laporan tahunan perusahaan. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,02554 dan nilai rata-rata sebesar 0,1577 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan penyimpangan atau kesenjangan yang tidak terlalu besar antara nilai minimum dan maksimal selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimal sebesar 0,23. Nilai CSR terendah dicapai oleh Bank Nasionalnubu Tbk dan tertinggi oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva. Dari besaran ROA, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Nilai standar deviasi dari hasil perhitungan untuk ROA adalah sebesar 0,00798 dan nilai rata-rata sebesar 0,0117 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,03. Nilai ROA terendah dicapai oleh Bank Sinarmas Tbk dan tertinggi oleh Bank Central Asia Tbk. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0117 yang artinya kemampuan

bank umum konvensional untuk menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya rendah.

Leverage adalah sejauh mana perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya dibiayai dengan utang. *Leverage* yang diukur dengan *rasio total debt to total asset* diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,04926 dan nilai rata-rata sebesar 0,8304. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan rendahnya kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai minimum sebesar 0,72 dan nilai maksimum sebesar 0,98. Nilai *Leverage* terendah dicapai oleh Bank Mestika Dharma Tbk dan tertinggi oleh Bank Maybank Indonesia. Nilai rata-rata yang sebesar 0,8304 yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa bank umum konvensional masih sehat dan lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa rata-rata bank umum konvensional dibiayai dari hutang.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dan mengetahui bahwa metode analisis regresi dapat menunjukkan hubungan yang signifikan karena tidak semua dapat dianalisis dengan regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik Kolmogorof-

Smirnov (K-S). Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji Komogorof-Smirnov (K-S) yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S) :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11468416
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.142
	Negative	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,006. Syarat pengambilan keputusan bahwa suatu data terdistribusi normal yaitu jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada uji Kolmogorov-Smirnov bernilai lebih dari 0,05. Dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,006 yang berarti kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal salah satunya yaitu menggunakan *outlier*.

Data yang awalnya berjumlah 78 ternyata ada variabel pengganggu atau residual yang tidak berdistribusi normal. Ada 4 data yang harus dihilangkan

dikarenakan 4 data yang diambil sebagai sampel memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan *trimming outlier* data yang diperoleh menjadi 74 data, berikut merupakan hasil uji normalitas setelah *outlier* :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07912758
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.101
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

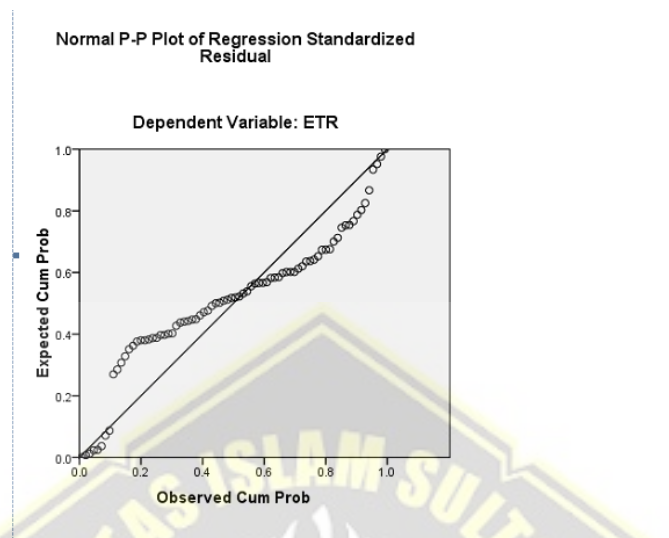
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,131 yang tentunya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi normal atau H₀ diterima.

Kemudian untuk menambah keyakinan, maka dilakukan uji P-Plotter. Untuk menunjukkan distribusi normal maka data harus menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang tidak baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF <10 dan tolerance >0,10.

Tabel 4. 5**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	CSR	.989	1.011
	ROA	.831	1.204
	DTA	.836	1.196

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil data SPSS versi 26 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel <10 sehingga hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel dependen karena nilai VIF tidak melebihi nilai 10 dan untuk nilai *tolerance* mendekati angka 1 (*tolerance* melebihi angka 0,1). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dapat dilihat apakah ada autokorelasi atau tidak dengan Uji Durbin – Watson (DW test) jika nilai DW berada diatas tabel nilai 4-du atau lebih kecil dari du maka menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji Durbin-Watson dapat kita ketahui dengan melihat tabel dibawah ini. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi Uji Durbin – Watson untuk model regresi pada penelitian ini

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin – Watson (sebelum transform)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.189	.156	.11699	2.372

a. Predictors: (Constant), DTA, CSR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas sebelum ditransform tersebut, menunjukkan bahwa nilai DurbinWatson 2.372. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai 5% (0,05) jumlah sampel 78 (N) dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini ada 3 maka (K=3), di dapat angka 1.7129 dari tabel DurbinWatson. Berdasarkan hasil angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu $du < dw < 4 - du$, jadi hasil rumus tersebut menunjukkan adanya gejala autokorelasi yang seharusnya nilai dw lebih besar dari du dan nilai dw lebih kecil dari $4 - du$, cara mengatasi agar tidak terjadi autokorelasi dengan di transform. Berikut hasil uji autokorelasi sesudah ditransform

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin – Watson (sesudah transform)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.237	.08081	2.162

a. Predictors: (Constant), DTA, CSR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel diatas setelah ditransform, menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 2.162. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang

menggunakan nilai 5% (0,05) jumlah sampel 78 (N) dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini ada 3 maka (K=3), di dapat angka 1.7129 dari tabel Durbin-Watson. Berdasarkan hasil angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus $du < dw < 4 - du$, jadi $1,7129 < 2.162 < 2.372$. Maka dapat disimpulkan sudah tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak mengalami heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glester-Test yaitu dengan meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.135		-.118	.907
	CSR	-.219	.256	-.098	-.856	.395
	ROA	-1.637	.905	-.225	-1.809	.075
	DTA	.148	.152	.121	.976	.332

a. Dependent Variable: AbsRes

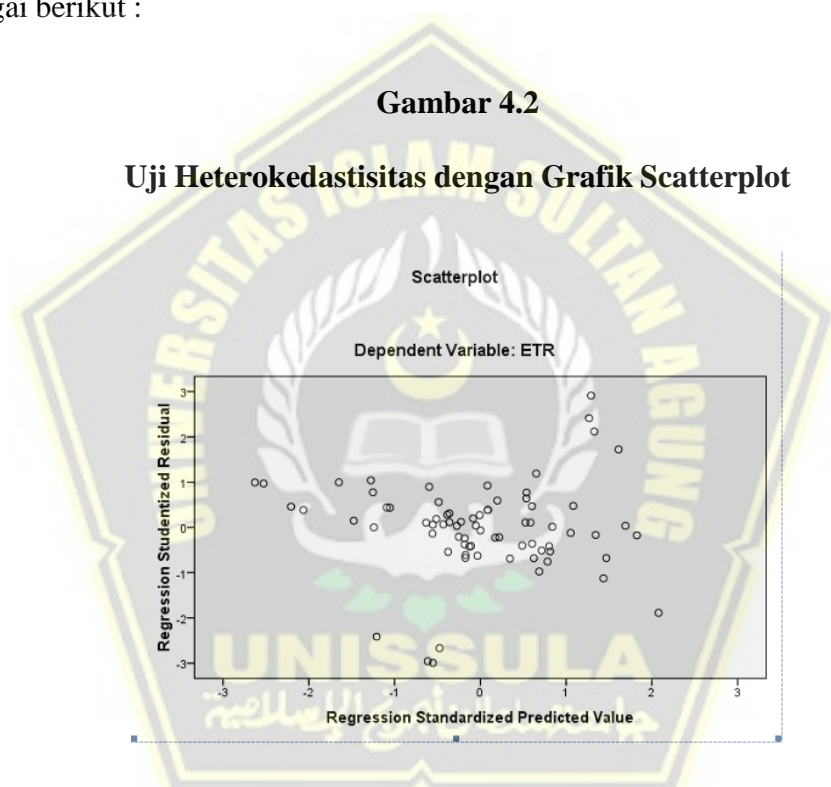
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi $0,395 > 0,05$, nilai signifikansi

Profitabilitas $0,075 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Leverage* $0,332 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* dari pengujian menggunakan uji *Glester-Test* dapat diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Guna mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat maka diperlukan grafik *scatterplot* sebagai berikut :

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik yaitu harus normal, model bebas dari multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model pada penelitian ini memenuhi kriteria uji asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap layak dan baik. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.916	.249		3.681	.000
CSR	.670	.527	.134	1.270	.208
ROA	-6.387	1.762	-.400	-3.625	.001
DTA	-.828	.285	-.320	-2.908	.005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan hasil model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,916 + 0,670 X_1 - 6,387 X_2 - 0,828 X_3 + \epsilon$$

Y = agresivitas pajak

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = Profitabilitas

$X_3 = \text{Leverage}$

Persamaan model regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,916 menjelaskan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Leverage* (X_3) nilainya dianggap konstanta atau tetap maka nilai dari Agresivitas Pajak adalah 0,916.
- 2) Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (X_1) adalah sebesar 0,670 bernilai positif, yang artinya apabila *Corporate Social Responsibility* (X_1) naik satu satuan maka akan meningkatkan Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,670 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien Profitabilitas (X_2) adalah sebesar -6,387 bernilai negatif, yang artinya apabila Profitabilitas (X_2) naik satu satuan maka akan menurunkan Agresivitas Pajak (Y) sebesar -6,387 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien *Leverage* (X_3) adalah sebesar -0,828 bernilai negatif, yang artinya apabila *Leverage* (X_3) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai Agresivitas Pajak (Y) sebesar -0,828 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat

menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	3	.056	8.572	.000 ^a
	Residual	.457	70	.007		
	Total	.625	73			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang atau sama dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Agresivitas Pajak atau secara simultan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-square*. Berikut adalah hasil pengujian nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.237	.08081	2.162
a. Predictors: (Constant), DTA, CSR, ROA					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,237 atau sebesar 23,7%. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* secara keseluruhan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sebesar 23,7%. Sedangkan sisanya sejumlah 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh secara individu (parsial) variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel agresivitas pajak. Uji t dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.728	.193		3.761	.000
CSR	.917	.368	.256	2.491	.015
ROA	-5.815	1.299	-.502	-4.477	.000
DTA	-.650	.218	-.333	-2.982	.004

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

a) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,917 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu hipotesis pertama yang berbunyi “*corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -8,185 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas

pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang berbunyi “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

c) Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -0,650 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang berbunyi “*leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan aktivitas CSR dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

Corporate social responsibility yang diukur melalui pengungkapan item-item CSR mampu memberikan pengaruh kepada bank umum konvensional, karena tinggi dan rendahnya tingkat aktivitas *corporate social responsibility*

mempengaruhi tidak dilakukannya agresivitas pajak pada bank umum konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir et al (2018) dan Media et al (2019) dimana *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian Romadhina (2020) dimana *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pada pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Setelah melakukan pengujian ternyata profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak dari bank umum konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasista & Setiawan (2016), Hidayat dkk (2016) serta Jessica dan Tolly (2014) dimana profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Mustika (2017) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap tingkat agresivitas pajak.

Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi berusaha untuk selalu

mentaati pembayaran pajak dengan pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak akan mentaati pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Terbukti bahwa semakin tinggi *leverage* yang diperoleh bank umum konvensional, maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan. Teori legitimasi menjelaskan diperlukan upaya-upaya dari perusahaan dalam menciptakan dan mempertahankan hubungannya dengan lingkungan sosial guna memperoleh reputasi dan legitimasi yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan *leverage* tinggi untuk operasionalisasinya maka semakin terikat dengan pihak kreditur sehingga berupaya mempertahankan laba perusahaan agar selalu dalam kondisi stabil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari et al (2018) dimana *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mungkin disebabkan perbedaan dari sampel penelitian yang digunakan. Beberapa penelitian lain seperti Nurhandono & Firmansyah (2017) sejalan dengan penelitian ini dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya aktivitas dan pengungkapan CSR mempengaruhi terjadinya tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan karena manajemen atau *agent* dalam melakukan agresivitas pajak menjadikan ada atau tidaknya aktivitas CSR sebagai pertimbangan untuk tidak melakukan agresivitas pajak.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak dikarenakan pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan agresivitas pajak.
3. *Leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi perusahaan

melakukan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam mengelola perusahaan bergantung pada hutang dan semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang semakin besar.

5.2 Implikasi

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja menjalankan operasi bisnisnya secara maksimal dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dari tiap divisi yang ada agar dapat mengendalikan faktor yang akan dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak hendaknya hendaknya untuk lebih mempertegas dan memperjelas peraturan-peraturan mengenai perpajakan di Indonesia agar tidak ada lagi perusahaan yang memmanfaatkan cela di dalam peraturan perundang-undangan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 23,7% yang diperoleh dalam penelitian maka hal tersebut menjadi suatu keterbatasan dimana dalam penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen, yaitu *corporate social responsibility*,

profitabilitas, dan *leverage*. Masih banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis mengharapkan penelitian selanjutnya memperhatikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model lain dalam menghitung agresivitas pajak. Seperti abnormal BTD (*book tax difference*).
2. Penelitian ini telah menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 23,7%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan adanya penambahan tahun penelitian dan penggunaan sektor lain seperti perusahaan manufaktur yang memiliki resiko bisnis yang tinggi. Namun perlu menjadi perhatian bahwa dengan penambahan sektor lain dalam sampel memungkinkan data menjadi tidak homogen mengingat karakteristik bisnis yang dijalankan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Fitri. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Agresivitas Pajak. JOM Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. Universitas Riau.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis. dan Imam Ghozali. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Chen, Chen, Cheng, and Shevlin. (2010). *Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms?. Journal of Financial Economics*. 91, (1), 41-61. Research Collection School Of Accountancy.
- Darmadi, I. N. H. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hidayat, A.T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. STIE PGRI Dewantara Jombang, Vol.13 No.2(ISSN: 2549-6018 (online) ISSN: 19-07-7513 (Print)), 157- 168
- Himawan, Aditya. (2017). *Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp110 Triliun*. <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun> diakses tanggal 7 Agustus 2018.
- Jensen, MC and William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360.

- Jessica, & Agus Arianto Toly. (2014). Pengaruh Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility*. *Tax & Accounting Review*, 5(2), 193–203.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R dan Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis*. *J. Account. Public Policy* 31 (2012) 86–108.
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Mustika. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. Jom Fekon, 4(1), 1886–1900
- Octaviana, M.E. (2014). Pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*: Untuk menguji teori legitimasi. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Permana, ARD dan Zulaikha. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 4, pp. 53 - 63, Oct. 2015. [Online]
- Prasista, P.M dan Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.3. Desember (2016): 2120-2144. ISSN: 2302-8556.
- Pratiwi, Dwi Septhea.(2018). Pengaruh *Leverage*, Manajemen Laba, *Capital Intensity* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak, JOM FEB Vol.1 No.1 Januari 2018 Universitas Riau

- Putranti, TM, Wisamodro Jati, dan Maria RUD Tambunan. (2015). Studi Penghindaran Pajak Kegiatan Jasa Perbankan di Indonesia. *Jurnal Responsi Bank Indonesia*.
- Putri, V.R dan Bella Irwansyah Putra. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*; Print ISSN: 1411-3422 | Online ISSN (e-ISSN): 2541-254X
- Rengganis, Maria Yulia Dwi; Dwija Putri, I.G.A.M Asri. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.l.], v. 24, n. 2, p. 871-898, July 2018. ISSN 2302-8556.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. (M. Masykur & A. Sustiwi, Eds.) (Edisi 9 bu). Jakarta: Salemba Empat.
- Romadhina, A. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(2), 286-298.
- Rusdianto, Ujang. (2013). *CSR Communications A framework for PR Practitioaners*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sagala, WM dan Dwi Ratmono. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-9. ISSN (Online): 2337-3806.
- Simorangkir, YNL, Bambang Subroto dan Wuryan Andayani. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 6, No 2, tahun 2018. E ISSN: 2540.8259
- Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi ke-6 Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Suyanto, KD., & Supramono. (2012). “Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.2 Mei 2012, hlm. 167–177.

Wicaksono, Agung. 2017. "Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia" *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 10 (1) P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 167-180

Undang-Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2010 Tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian Dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, Dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto

www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/transparansi-kinerja-kemenkeu/laporan-kinerja-kementerian-keuangan/

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/04/27/n4ol7o-kasus-pajak-bca-jalan-masuk-penyalahgunaan-blbi>

Lampiran 1. Populasi bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

No	Nama Bank	Kode Saham
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	(AGRO)
2	Bank IBK Indonesia Tbk	(AGRS)
3	Bank Amar Indonesia Tbk	(AMAR)
4	Bank Jago Tbk	(ARTO)
5	Bank MNC Internasional Tbk	(BABP)
6	Bank Capital Indonesia Tbk	(BACA)
7	Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA	(BBCA)
8	Bank Harda Internasional Tbk	(BBHI)
9	Bank Bukopin Tbk	(BBKP)
10	Bank Mestika Dharma Tbk	(BBMD)
11	Bank Negara Indonesia Tbk	(BBNI)
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	(BBRI)
13	Bank Bisnis Internasional Tbk	(BBSI)
14	Bank Tabungan Negara Tbk	(BBTN)
15	Bank Yudha Bhakti Tbk	(BBYB)
16	Bank JTrust Indonesia Tbk	(BCIC)
17	Bank Damamon Tbk	(BDMN)
18	Bank BPD Banten Tbk	(BEKS)
19	Bank Ganesha Tbk	(BGTG)
20	Bank Ina Perdana Tbk	(BINA)
21	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	(BJBR)
22	Bank BPD Jawa Timur Tbk	(BJTM)
23	Bank QNB Indonesia Tbk	(BKSW)
24	Bank Maspion Indonesia Tbk	(BMAS)
25	Bank Mandiri Tbk (BMRI)	(BMRI)
26	Bank Bumi Arta Tbk	(BNBA)
27	Bank CIMB Niaga Tbk	(BNGA)
28	Bank Maybank Indonesia	(BNII)
29	Bank Permata Tbk	(BNLI)
30	Bank BRI Syariah Tbk	(BRIS)
31	Bank Sinarmas Tbk	(BSIM)
32	Bank Of India Indonesia Tbk	(BSWD)
33	Bank BTPN Tbk	(BTPN)
34	Bank PTBN Syariah Tbk	(BTPS)
35	Bank Victoria International Tbk	(BVIC)

36	Bank Oke Indonesia Tbk	(DNAR)
37	Bank Artha Graha Internasional Tbk	(INPC)
38	Bank Mayapada Internasional Tbk	(MAYA)
39	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	(MCOR)
40	Bank Mega Tbk	(MEGA)
41	Bank OCBC NISP Tbk	(NISP)
42	Bank Nationalnobu Tbk	(NOBU)
43	Bank Pan Indonesia Tbk	(PNBN)
44	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	(PNBS)
45	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	(SDRA)



Lampiran 2. Tabulasi Data

Tahun 2018

NO	KODE	TAHUN	x1	x2	x3	y
1	AGRO	2018	0.1646	0.00876	0.81023	0.30186
2	BABP	2018	0.1392	0.00525	0.86826	0.28185
3	BACA	2018	0.1519	0.00591	0.91759	0.25039
4	BBCA	2018	0.1266	0.03134	0.81044	0.20958
5	BBMD	2018	0.1392	0.02198	0.74465	0.25225
6	BBNI	2018	0.1646	0.01866	0.83015	0.23859
7	BBRI	2018	0.2278	0.025	0.85714	0.22358
8	BBTN	2018	0.1772	0.00916	0.86081	0.22224
9	BDMN	2018	0.1646	0.01999	0.76533	0.2951
10	BJBR	2018	0.1772	0.01292	0.86559	0.19857
11	BJTM	2018	0.1646	0.0201	0.86486	0.28134
12	BMAS	2018	0.1772	0.01061	0.82062	0.25417
13	BMRI	2018	0.2152	0.0215	0.78349	0.23838
14	BNBA	2018	0.1772	0.01273	0.79516	0.26576
15	BNGA	2018	0.1519	0.01305	0.85164	0.28209
16	BNII	2018	0.1772	0.01274	0.9759	0.25476
17	BNLI	2018	0.1646	0.00589	0.85315	0.2608
18	BSIM	2018	0.1392	0.00164	0.76533	0.3347
19	BTPN	2018	0.1519	0.02215	0.75104	0.25953
20	MAYA	2018	0.1392	0.00503	0.87595	0.27211
21	MCOR	2018	0.1519	0.00562	0.84267	0.3374
22	MEGA	2018	0.1392	0.01909	0.83545	0.20113
23	NISP	2018	0.1392	0.0152	0.85927	0.2432
24	NOBU	2018	0.1139	0.00379	0.88008	0.03002
25	PNBN	2018	0.1266	0.01538	0.80335	0.30302
26	SDRA	2018	0.1392	0.01816	0.77894	0.26779

Tahun 2019

NO	KODE	TAHUN	x1	x2	x3	y
1	AGRO	2019	0.1646	0.00189	0.83443	0.31182
2	BABP	2019	0.1392	0.00193	0.85299	0.32651
3	BACA	2019	0.1519	0.00084	0.9189	0.33673
4	BBCA	2019	0.1266	0.03109	0.80531	0.21271
5	BBMD	2019	0.1392	0.01919	0.7302	0.25153
6	BBNI	2019	0.1646	0.01834	0.8142	0.19931
7	BBRI	2019	0.2278	0.02429	0.83511	0.2064
8	BBTN	2019	0.1772	0.00067	0.86425	0.49092
9	BDMN	2019	0.1646	0.01999	0.76533	0.2951
10	BJBR	2019	0.1772	0.01266	0.85741	0.20899
11	BJTM	2019	0.1646	0.01793	0.88246	0.26158
12	BMAS	2019	0.1772	0.00789	0.83765	0.25725
13	BMRI	2019	0.2152	0.02159	0.77812	0.21914
14	BNBA	2019	0.1772	0.00673	0.79972	0.27759
15	BNGA	2019	0.1519	0.01327	0.84226	0.26463
16	BNII	2019	0.1772	0.01138	0.84218	0.00372
17	BNLI	2019	0.1646	0.00929	0.85112	0.2538
18	BSIM	2019	0.1392	0.00018	0.72172	0.91755
19	BTPN	2019	0.1519	0.01648	0.78516	0.25542
20	MAYA	2019	0.1392	0.00565	0.86787	0.26106
21	MCOR	2019	0.1519	0.00418	0.85207	0.29705
22	MEGA	2019	0.1392	0.01987	0.84582	0.20159
23	NISP	2019	0.1392	0.01627	0.84691	0.24469
24	NOBU	2019	0.1139	0.00348	0.88862	0.00156
25	PNBN	2019	0.1266	0.01656	0.78966	0.23877
26	SDRA	2019	0.1392	0.01353	0.81225	0.23192

Tahun 2020

NO	KODE	TAHUN	x1	x2	x3	y
1	AGRO	2020	0.1646	0.00112	0.84695	0.5121
2	BABP	2020	0.1392	0.00089	0.86688	0.34725
3	BACA	2020	0.1519	0.00304	0.91889	0.22249
4	BBCA	2020	0.1266	0.02524	0.82332	0.19129
5	BBMD	2020	0.1392	0.02302	0.71686	0.22393
6	BBNI	2020	0.1646	0.00373	0.83721	0.35029
7	BBRI	2020	0.2278	0.013	0.84558	0.30176
8	BBTN	2020	0.1772	0.00444	0.88972	0.29436
9	BDMN	2020	0.1646	0.00542	0.78309	0.4732
10	BJBR	2020	0.1772	0.01199	0.87046	0.22049
11	BJTM	2020	0.1646	0.01781	0.88035	0.01221
12	BMAS	2020	0.1772	0.00663	0.87298	0.252
13	BMRI	2020	0.2152	0.01235	0.80546	0.24261
14	BNBA	2020	0.1772	0.00459	0.80237	0.34445
15	BNGA	2020	0.1519	0.00716	0.85387	0.31762
16	BNII	2020	0.1772	0.00741	0.84284	0.00294
17	BNLI	2020	0.1646	0.00365	0.82263	0.55329
18	BSIM	2020	0.1392	0.00266	0.7298	0.01648
19	BTPN	2020	0.1519	0.01095	0.77677	0.23828
20	MAYA	2020	0.1392	0.00069	0.86041	0.38568
21	MCOR	2020	0.1519	0.00198	0.76158	0.21544
22	MEGA	2020	0.1392	0.02681	0.83772	0.19024
23	NISP	2020	0.1392	0.01019	0.85541	0.24532
24	NOBU	2020	0.1139	0.0039	0.88937	0.00145
25	PNBN	2020	0.1266	0.01433	0.78236	0.23272
26	SDRA	2020	0.1392	0.01409	0.80893	0.25009

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	78	.11	.23	.1577	.02554
ROA	78	.00	.03	.0117	.00798
DTA	78	.72	.98	.8304	.04926
ETR	78	.00	.92	.2593	.12733
Valid N (listwise)	78				

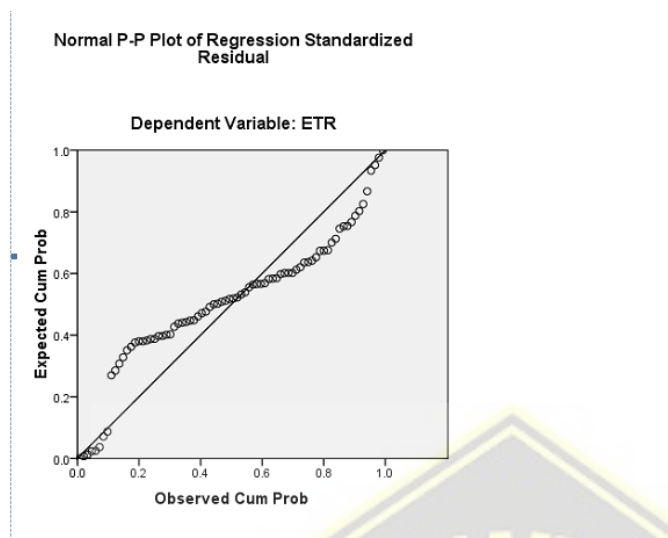
Lampiran 4. Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11468416
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.142
	Negative	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

Lampiran 5. Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07912758
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.101
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

Lampiran 6. Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



Lampiran 7. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.989	1.011
	ROA	.831	1.204
	DTA	.836	1.196

Lampiran 8. Uji Durbin – Watson (sebelum transform)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.189	.156	.11699	2.372

a. Predictors: (Constant), DTA, CSR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Lampiran 9. Uji Durbin – Watson (sesudah transform)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.237	.08081	2.162

a. Predictors: (Constant), DTA, CSR, ROA

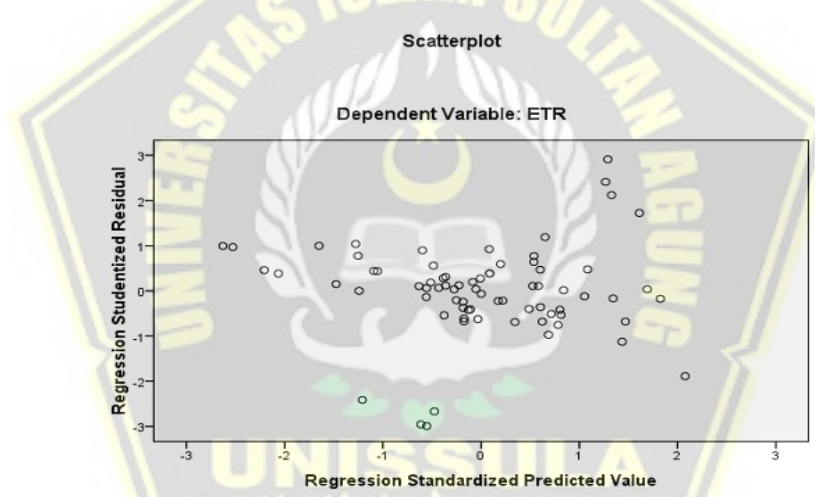
b. Dependent Variable: ETR

Lampiran 10. Uji Heterokedastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.135		-.118	.907
	CSR	-.219	.256	-.098	-.856	.395
	ROA	-1.637	.905	-.225	-1.809	.075
	DTA	.148	.152	.121	.976	.332

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 11. Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Lampiran 12. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.916	.249		3.681	.000
	CSR	.670	.527	.134	1.270	.208
	ROA	-6.387	1.762	-.400	-3.625	.001
	DTA	-.828	.285	-.320	-2.908	.005

a. Dependent Variable: ETR

Lampiran 13. Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	3	.056	8.572	.000 ^a
	Residual	.457	70	.007		
	Total	.625	73			

Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.237	.08081	2.162

a. Predictors: (Constant), DTA, CSR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Lampiran 14. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.728	.193		3.761	.000
	CSR	.917	.368	.256	2.491	.015
	ROA	-5.815	1.299	-.502	-4.477	.000
	DTA	-.650	.218	-.333	-2.982	.004

a. Dependent Variable: ETR